

SOSIALISASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM BUDIDAYA KAMBING DI GAMPONG MEUNASAH PANGGOI KECAMATAN MUARA DUA KOTA LHOKSEUMAWE

Faisal¹, Miswar², M. Lutfi Al Fahmi³, Rossahara⁴, Edi Putra⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

Jl. Merdeka Barat No. 1 B, Kuta Blang, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh

e-mail: faisal@stie-lhokseumawe.ac.id, miswar@stie-lhokseumawe.ac.id,

m.lutfi@stie-lhokseumawe.ac.id, rossahara@stie-lhokseumawe.ac.id,

edi@stie-lhokseumawe.ac.id

Abstract: *Gampong's potential is all natural resources and human resources owned by Gampong as the basic capital that needs to be managed and developed for the continuity and development of Gampong. Overall, almost every resident of Gampong meunasah panggoi has livestock. The existence of goat farmers is one solution in helping stabilize the rural economy. The study of efforts to improve the ability of the community in goat cultivation aims to determine the potential resources of small-scale goat farmers related to increasing business and the ability and knowledge of farmers by providing production inputs, labor productivity and various kinds of livestock technology. The results achieved in the form of increasing the ability of the community and goat farmers formally and informally, expanding the experience of raising livestock can accelerate the increase in the basic potential and capacity of goat farmers. So it can be concluded with the efforts made, namely that farmers are increasingly able to carry out good goat cultivation methods including the layout of the cage, feed and provision of vitamins need to be done to strengthen the potential of goat farmers.*

Keywords: *Improvement, ability, Community, Goat Cultivation*

Abstrak: Potensi Gampong adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Gampong sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan Gampong. Secara keseluruhan hampir setiap penduduk Gampong meunasah panggoi memiliki hewan ternak. Keberadaan peternak kambing menjadi salah satu solusi dalam membantu menstabilkan perekonomian pedesaan. Kajian upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam budidaya kambing bertujuan untuk mengetahui potensi sumber daya peternak kambing skala kecil yang berhubungan dengan peningkatan usaha dan kemampuan serta pengetahuan peternak dengan penyediaan input produksi, produktivitas tenaga kerja dan berbagai macam teknologi peternakan. Hasil yang dicapai berupa peningkatan kemampuan masyarakat dan peternak kambing secara formal maupun informal, perluasan pengalaman beternak dapat mempercepat peningkatan potensi dasar dan kapasitas peternak kambing. Maka dapat disimpulkan dengan upaya yang dilakukan yaitu para peternak semakin mampu menjalankan cara pembudidayaan kambing yang baik diantaranya tata letak kandang, pakan serta pemberian vitamin perlu dilakukan untuk memperkuat potensi peternak kambing.

Kata kunci: Peningkatan, kemampuan, Masyarakat, Budidaya Kambing

Devendra & Thomas (2002) menggambarkan bahwa di banyak negara berkembang, ternak kambing telah dijadikan sebagai komoditas strategis sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Peran ternak tersebut sangat strategis bagi kehidupan masyarakat pedesaan dan berkembang di hampir seluruh wilayah Indonesia. Ternak kambing memainkan peran yang penting sebagai sumber pendapatan. Sumber daya manusia pada usaha peternakan merupakan faktor penting dalam melakukan inovasi dan ide-ide pengembangan agribisnis (Kusuma Adhianto, 2015).

Menurut Yusdja, Indonesia merupakan negara tropis, memiliki tipe iklim yang sesuai bagi pengembangan ternak kambing. Dukungan lahan yang cukup luas dan masih belum banyak dimanfaatkan sebagai lahan usaha pertanian maupun usaha ternak. Produksi hijauan yang jauh dari cukup untuk usaha ternak kambing sekitar 100 juta ekor atau 10 kali dari jumlah populasi kambing yang ada sekarang (Maesya & Rusdiana, 2018). Usaha peternakan kambing dapat dijadikan alternatif sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi baru bagi peternak (Rusdiana & Sutedi, 2016).

Menurut Sihombing et al. (2020) dalam usaha peternakan, usaha ternak kambing menjadi usaha yang dapat dikembangkan oleh peternak. Karena ternak kambing ini cukup mudah untuk proses pemeliharaannya. (Talakua et al., 2022) juga mengemukakan hal yang hampir serupa bahwa usaha ternak kambing cukup menjanjikan, karena memiliki potensi untuk pengembangan usaha tani dalam agro-ekosistem. Kambing memiliki daya adaptasi yang tergolong baik dibandingkan dengan ternak ruminansia lain.

Rusdiana & Hutasoit (2017) berpendapat peternak dapat ditingkatkan asalkan semua peternak dipacu untuk usahanya dengan baik. Usaha pengembangan ternak kambing, yang seharusnya didukung dengan kelembagaan pasar ternak. Dukungan tersebut dapat dirasakan oleh peternak, nilai jual dan beli ternak mersa terlindungi. Demikian peternak dapat mengendalikan harga pasar, bila dibandingkan dengan peternak komoditas lain, yang hanya sebagai penerima harga (Maesya & Rusdiana, 2018). Kunci Sukses Beternak Kambing Dalam usaha budidaya ternak kambing, ada 3 (tiga) hal yang sangat penting diperhatikan untuk mencapai kesuksesan yaitu : (1) bibit, (2) pakan, dan (3) manajemen usaha (Yamin et al., 2021).

Daerah Aceh memiliki potensi pada sektor perkebunan dan pertanian dengan lahan yang membentang luas dan kondisi tanah yang subur semakin menjadi nilai tambah untuk mendukung kedua sektor tersebut terutama di bidang peternakan. Potensi Gampong adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Gampong sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan terutama

di Gampong Meunasah Panggoi Kota Lhoksemawe. Pertanian andalan masyarakat Gampong Meunasah Panggoi sampai saat ini masih terus dikembangkan adalah Padi, pisang, ubi dll, pada tahun 1990 s/d 2020 Gampong Meunasah Panggoi adalah salah satu Gampong penghasil ubi, tetapi seiring berkembang pesatnya tanaman perkebunan maka lahan untuk menanam ubi mulai berkurang dan juga keluhan para petani ubi saat ini adalah harga jual yang semakin menurun membuat para petani berkurang untuk menanam ubi dan beralih ke sektor peternakan yang dianggap lebih berpotensi.

Peternakan merupakan salah satu potensi unggulan masyarakat yang sampai saat ini masih terus dikembangkan walaupun para peternak di wilayah Meunasah Panggoi masih terbentur dengan minimnya pengetahuan di bidang peternakan, pengadaan bibit ternak dan permodalan. Akan tetapi dengan potensi alam yang sangat mendukung wilayah Gampong Meunasah Panggoi sangat cocok untuk pengembangan peternakan terbukti pada awal 2018 salah satu kelompok tani di Gampong Meunasah Panggoi mendapatkan bantuan ternak dari dinas terkait. Oleh karenanya sangat dibutuhkan peran serta peningkatan kemampuan masyarakat terutama para peternak budidaya kambing untuk meningkatkan taraf perekonomian warga peternak kambing di Meunasah Panggoi. Terlebih lagi di Kota Lhokseumawe permintaan pasar terhadap produksi kambing di Aceh cukup tinggi. Hal tersebut tidak terlepas dari budaya tradisi megang menjelang bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri serta adanya tradisi Qurban di hari raya Idul Adha sebagai salah satu ritual keagamaan bagi pemeluk agama islam.

Kondisi masyarakat yang religius tersebut ikut mendorong tingginya penjualan ternak kambing di aceh tidak terkecuali di lhokseumawe khususnya di Gampong Meunasah Panggoi. Kondisi tersebut juga berpengaruh besar terhadap harga kambing di pasar disebabkan tingginya permintaan. Harga ternak kambing jantan baik di pasar maupun di tengkulak harganya hampir sama, untuk ternak kambing jantan sebesar Rp.2,5-3juta/ ekor dan betina sebesar Rp.2-2,7 juta tergantung bobot badan dan umur ternak kambing.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukannya sosialisasi guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana seharusnya lokasi kandang yang benar untuk pemeliharaan agar mendapat hasil yang maksimal dan Memberikan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya pemberian vitamin kepada ternak kambing agar kambing mendapatkan penambahan daya tahan tubuh dan mempercepat proses kesembuhan dari infeksi sehingga kedepannya peternak sudah bisa menjalankan usahanya dengan lebih baik lagi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Gampong Menasah Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan penyampaian atau konsultasi dengan masyarakat yang terdiri atas perangkat gampong dan para peternak kambing. Konsultasi dilakukan dengan diskusi interaktif terkait kebutuhan para peternak. Juga dilakukannya Kegiatan sosialisasi terhadap warga akan pentingnya pengetahuan, peran dan kemampuan para peternak dalam menjalankan usaha budidaya kambing dan memberikan pelatihan langsung kepada peternak kambing tentang pentingnya mengetahui tata letak lokasi kandang yang baik dan benar, pentingnya mengetahui arti fungsi dari pemberian vitamin terhadap ternaknya. Lalu dilanjutkan dengan monitoring yang dilakukan dengan cara menanyai peternak yang mengikuti pelatihan terkait kesulitan-kesulitan yang ditemukan didalam implementasi program pelatihan. Selanjutnya, dari kesulitan yang ditemui maka tim pengabdian merumuskan solusi untuk memecahkan kesulitan tersebut. Tahap akhir yaitu Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini yang dapat dilihat dari indikator terlaksananya program pelatihan peningkatan kemampuan masyarakat dalam budidaya kambing serta terlaksananya pendampingan khususnya bagi peternak kambing pada Gampong Menasah Panggoi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 3 (Tiga) bulan dimulai dari bulan Maret-Mei tahun 2023 yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan yaitu masyarakat Gampong Meunasah Panggoi yang berprofesi sebagai peternak kambing dan bagi masyarakat yang ingin menjalankan budidaya kambing maka diberikannya sosialisasi, pelatihan serta pendampingan baik secara teori maupun langsung praktik di lapangan. Adapun yang dilakukan tim pelaksanaan dilapangan diantaranya : (1) Lokasi pembangunan kandang harus dipertimbangkan yaitu: ketersediaan sumber air untuk minum, memamndikan dan membersihkan kandang ternak, dekat dengan sumber pakan, kemudahan akses transportasi untuk penyediaan pakan dan pemasaran, tersedia areal untuk perluasan jika dibutuhkan, lokasi lebih tinggi dari sekelilingnya sehingga memudahkan untuk pembuangan limbah dan menghindari genangan air pada waktu hujan, jarak kandang dengan bangunan dan perumahan minimal 10 m, tidak mengganggu kesehatan lingkungan, relatif jauh dari jalan umum dan relatif ternak dapat tersalur dengan baik. Kegiatan ini sendiri mendapat dukungan dan respon positif dari warga Gampong Meunasah Panggoi. Tim pengabdian juga memberikan pengetahuan

kepada masyarakat bagaimana seharusnya lokasi kandang yang benar untuk pemeliharaan agar mendapat hasil yang maksimal. Tujuan dari program ini adalah agar warga Gampong Meunasah Panggoi dapat mengetahui tata letak lokasi kandang yang baik dan benar. Hasil yang dicapai, para peternak memahami tentang pemilihan lokasi kandang yang baik dan benar. Setelah kegiatan ini selesai dilakukan, diharapkan informasi yang telah diberikan kepada para peternak dapat digunakan dalam kegiatan pemeliharaan. (2) Bidang Kegiatan Pemberian Vitamin B Komplek Pada Kambing. Vitamin B kompleks merupakan vitamin larut air yang dibutuhkan oleh ternak dengan fungsi utama yaitu sebagai kofaktor enzim yang terlibat dalam metabolisme asam amino, energi, asam lemak, dan asam nukleat. Fungsi-fungsi tersebut berpengaruh terhadap proses pertumbuhan ternak.

Maksud dari kegiatan ini adalah tim pengabdian dapat memberikan pengetahuan kepada peternak pentingnya pemberian vitamin kepada ternak kambing agar kambing mendapatkan penambahan daya tahan tubuh dan mempercepat proses kesembuhan dari infeksi. Hasil yang dicapai, para peternak memahami tentang pentingnya pemberian vitamin untuk kambing. Setelah kegiatan ini selesai dilakukan, diharapkan informasi yang telah diberikan dapat digunakan dalam kegiatan pemeliharaan. Berikut foto pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pada pelaku budidaya kambing di Gampong Meunasah Panggoi Kota Lhokseumawe.



Gambar.1 Pembuatan Tata Letak Kandang yang Baik



Gambar 2. Bentuk Kandang yang Baik Serta Sistem Pengasapan



Gambar 3. Pembuatan Campuran Vitamin Bagi Kambing



Gambar 4. Pembuatan Campuran Vitamin Bagi Kambing



Gambar 5. Pemberian Pakan Yang Telah Dicampur dengan Vitamin

SIMPULAN

Sumberdaya peternak merupakan faktor produksi yang penting dan mempunyai dampak langsung pada peningkatan daya saing usaha. Semakin tinggi kapasitas sumberdaya manusia maka output yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dapat menurunkan biaya produksi (efisiensi usaha), menurunkan biaya produksi marjinal, dan memungkinkan usaha menghasilkan produk yang berkualitas pada harga yang lebih rendah. Potensi peternak merupakan ukuran kemampuan peternak yang didasarkan pada

potensi dasar, potensi penyelenggaraan input produksi, potensi penyediaan tenaga kerja, dan potensi penguasaan teknologi. Peternak kambing lokal di Gampong Meunasah Panggoi Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe memiliki potensi yang memadai (moderate) dalam mengembangkan agribisnis budidaya kambing.

Peternak kambing di Gampong Menasah Panggoi memiliki potensi yang memadai untuk mengembangkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Peningkatan potensi penyediaan input produksi dan tenaga kerja secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi usaha budidaya kambing. Peningkatan pendidikan peternak secara formal maupun informal, perluasan pengalaman beternak dapat mempercepat peningkatan potensi dasar dan kapasitas peternak. Peningkatan kepemilikan ternak dan kandang serta modal kerja perlu dilakukan untuk memperkuat potensi peternak dalam berusaha ternak kambing.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Gampong Meunasah panggoi berjalan dengan baik dan sukses ditandai dengan terlaksananya kegiatan sesuai dengan target yang ingin dicapai meskipun ada beberapa kekurangan yang masih harus dikembangkan dan diupayakan dikemudian hari baik dari segi permodalan dan teknologi yang masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Devendra, C., & Thomas, D. (2002). Crop-animal interactions in mixed farming systems in Asia. *Agricultural Systems*, 71(1–2), 27–40. [https://doi.org/10.1016/S0308-521X\(01\)00034-8](https://doi.org/10.1016/S0308-521X(01)00034-8)
- Kusuma Adhianto. (2015). (PDF) *KAJIAN PENINGKATAN DAYA SAING PETERNAK KAMBING SABURAI SKALA KECIL DI KABUPATEN TANGGAMUS*. https://www.researchgate.net/publication/283742232_KAJIAN_PENINGKATAN_DAYA_SAING_PETERNAK_KAMBING_SABURAI_SKALA_KECIL_DI_KABUPATEN_TANGGAMUS
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>
- Rusdiana, S., & Hutasoit, R. (2017). Peningkatan Usaha Ternak Kambing Di Kelompok Tani Sumber Sari Dalam Analisis Ekonomi Pendapatan. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1), 151. <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1.14168>
- Rusdiana, S., & Sutedi, E. (2016). Analisis Ekonomi Usaha Tanaman Pangan dan Kambing Kosta di Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang, Banten. *Buletin Peternakan*, 40(3),

228. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v40i3.12815>
- Sihombing, Y. A., Sinaga, M. Z. E., & Hardiyanti, R. (2020). Pemanfaatan Ampas Tahu Fermentasi *Aspergillus niger* dan *Rhizopus oryzae* Sebagai Pakan Ternak Kambing di Desa Deli Tua, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 438–455. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.301>
- Talakua, E. W., Kakisina, L. O., & Timisela, N. R. (2022). Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis Swot. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(1), 59. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i1.26474>
- Yamin, M., Khairuddin, K., Artayasa, P., Sahidu, K., & Darmansyah, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknis Beternak Kambing di Desa Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 302–310. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/990>